

1.1 Konteks Penelitian

Di Indonesia, musik merupakan salah satu bentuk hiburan yang sangat diminati masyarakat. Perkembangan musik di Indonesia dikatakan sudah cukup berkembang seiring dengan berkembangnya teknologi. Industri-industri musik yang merupakan salah satu elemen dari dunia hiburan pun banyak bermunculan untuk berlomba-lomba mencari keuntungan dari perkembangan musik tersebut. Perusahaan-perusahaan rekaman besar seperti *Warner Musik Indonesia*, *Universal Musik Indonesia*, *EMI*, *BMG*, dan sebagainya mendominasi industri musik indonesia. Promosi besar-besaran musisi oleh mayor label lewat penjualan *compact disc* dan iklan serta tampil *on air* yang disiarkan secara langsung oleh stasiun-stasiun televisi, mengangkat kepopuleran musisi mayor label dengan cepat. Hal ini membuat musisi *indie* label yang memainkan musik minorita smenjadi kurang dikenal oleh masyarakat. Keterbatasan informasi mengenai promosi dan acara yang dimiliki musisi indie label menjadi salah satu penyebab kurang populernya musik *indie*. Menjawab hal tersebut, maka pemanfaatan media sosial terutama *twitter* mungkin bisa menjadi pilihan.

Layaknya *facebook*, *instagram*, *path* dan media sosial lainnya *twitter* yang sudah tenar sejak beberapa tahun lalu, kini menjelma menjadi salah satu strategi marketing yang jitu dan digemari. Namun berbeda dengan *facebook* yang sudah usang atau *path* dan *instagram* yang memiliki tampilan eksklusif, terbukti *twitter* yang didirikan oleh Jack Dorsey pada tahun 2006 masih berdiri kokoh dan semakin banyak diakses oleh berbagai kalangan. Cara pakai *twitter* yang tidak rumit, singkat, padat, jelas dan *real time* kemudian mudah diakses oleh pengguna

lain hanya dengan bermodal *hashtag*, semakin menambah keunggulan media sosial ini. Terbukti dengan Indonesia menduduki peringkat keempat sebagai pengguna *twitter* terbanyak di dunia.

Jika kita cermati banyak akun-akun *twitter* yang mempromosikan potensi-potensi musisi indie label Indonesia. Akun-akun tersebut berasal dari orang-orang atau komunitas-komunitas yang mengaku sebagai pecinta musik *indie*. Sebut saja akun yang telah menjadi fenomena saat ini adalah akun *twitter* *Indiebdgmusic* dengan 7800 orang pengikut dan kebanyakan pengikutnya adalah kaum muda-mudi pecinta musik *indie*. Namun sayangnya promosi yang dilakukan akun-akun tersebut masih berasal dari pecinta musik indie atau komunitas-komunitas tertentu dengan minimnya keterlibatan pihak lain yang sebenarnya dapat ikut bekerja sama memajukan musik indie di Indonesia. Masih banyak pihak yang mendiskriminasi dan beranggapan bahwa musik *indie* tidak mengikuti tren musik yang berkembang sekarang. Hal ini membuat perkembangan musik di Indonesia hanya melihat kepada satu jenis musik saja akibatnya banyak musisi indie label yang mencoba peruntungannya di luar negeri seperti *The Sigit* dan *Superman is Dead* yang lebih dahulu terkenal di luar negeri sebelum akhirnya mulai dikenal di Indonesia.

Manusia membutuhkan informasi dalam hidupnya sebagai acuan dalam melakukan suatu kegiatan atau aktifitas. Di era globalisasi sekarang banyak informasi yang dapat diterima dengan sangat mudah, tetapi apakah informasi yang didapat itu dibutuhkan oleh individu yang menerimanya. Misalnya, musisi *indie* hanya ingin mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai bagaimana melakukan promosi music *indie*, acara dan kegiatan mengenai musik *indie*.

Mengenai hal tersebut, akun *twitter indiebdgmusic* memberikan informasi mengenai perkembangan musik *indie* dan acara musik *indie* yang akan berlangsung di Indonesia khususnya di kota Bandung.

Twitter sebagai media sosial yang memberikan layanan menyampaikan pesan berupa tulisan atau dalam bahasanya disebut *tweet* tentunya berperan besar dalam mewadahi musisi *indie* untuk mempromosikan karyanya agar dikenal masyarakat luas dan juga sebagai tempat musisi *indie* mencari informasi mengenai perkembangan music *indie*. Tentunya dari akun *twitter Indiebdgmusic* yang memposting tentang informasi-informasi seputar kegiatan promosi dan acara musisi *indie* yang memancing orang lain untuk mencoba mencari tahu tentang musik *indie*. Akun *twitter Indiebdgmusic* hadir menjadi sebuah referensi sumber informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi seputar musik *indie* yang membantu para musisi *indie* dan juga pecinta musik *indie*. *Followers* akun *twitter Indiebdgmusic* pun bertambah yang menjadikan bahwa akun *twitter Indiebdgmusic* merupakan sarana informasi yang dibutuhkan musisi *indie*. Hanya dalam waktu dua bulan terkumpul 2000 pengikut asli dan bukan *fake account* serta masih terus bertambah setiap harinya. Bahkan sebanyak 100-200 *tweet* per harinya di-tag ke @indiebdgmusic dengan *hashtag #indiebdgmusic* oleh pengguna *twitter* lainnya. Harapannya, *tweet* mereka nantinya akan di *retweet* oleh *Indiebdgmusic*. Tawaran bisnis pun mulai berdatangan dari beberapa *brand local* dan melalui iklan di akun *twitter Indiebdgmusic*.

Akun *twitter Indiebdgmusic* dibuat dengan tujuan untuk memberikan informasi acara dan promosi musik *indie* kepada musisi *indie* ataupun penikmat

musik *indie*. Kemudian akun ini juga sebagai wadah bagi para musisi *indie* untuk mengekspresikan sekaligus mempromosikan karya-karyanya dan sebagai tempat untuk bertukar informasi dan pengetahuan mengenai musik *indie* serta tak lepas pula sebagai tempat untuk menunjukkan eksistensi dalam bermusik. Informasi-informasi mengenai musik *indie* yang masuk ini nantinya akan disebarluaskan melalui akun *twitter Indiebdgmusic* dengan tujuan mengangkat derajat musik *indie* dan dikenal di seluruh Indonesia maupun mancanegara. Bentuknya sendiri berupa *tweet* yang diposting oleh akun ini dan juga *tweet* yang *diposting* oleh *followers* nya dengan menggunakan tanda pagar *#indiebdgmusic* yang nantinya akan dapat dilihat oleh seluruh pengikut *Indiebdgmusic* dan pengguna *twitter* lainnya di seluruh Indonesia maupun luar negeri.

Ekspektasi tinggi yang didapat dari akun *twitter Indiebdgmusic* membuat musisi *indie* terdorong untuk terus mengasah kemampuannya dalam bermusik serta memunculkan kreatifitas dalam diri tanpa harus takut gagal. Motivasi para musisi *indie* pada dasarnya ada dua faktor yaitu dorongan yang berasal dari diri sendiri *push factor* dan dorongan yang berasal dari ketertarikannya terhadap sesuatu atau *pull factor*.

Acara musik *indie* yang dipromosikan oleh *Indiebdgmusic* biasanya dibentuk oleh *Event Organizer* yang bekerjasama dengan beberapa media untuk mempromosikan acara tersebut. Informasi yang didapat melalui akun *twitter Indiebdgmusic* ini yang dijadikan referensi oleh musisi *indie* untuk menampilkan karyanya di depan publik. Tidak hanya mencari informasi mengenai acara musik *indie* saja, banyak juga yang memanfaatkan akun ini sebagai tempat mereka

mempromosikan karya musiknya dengan memberikan *tweet* berupa tautan *link* yang berisi karya musisi tersebut agar dapat dilihat oleh pengikut dari akun *twitter* *Indiebdgmusic*.

Keterbatasan informasi merupakan musuh besar yang dihadapi oleh musisi *indie* yang membuat mereka sulit untuk dikenal masyarakat. Berbeda dengan musisi mayor yang sudah diurus oleh sebuah perusahaan rekaman besar, musisi *indie* bergerak sendiri tanpa bantuan dari pihak luar. Minimnya informasi mengenai kegiatan musik *indie* di televisi dan media cetak dan kesulitan untuk melakukan promosi membuat musisi *indie* bingung kemana harus menampilkan karyanya. Hal ini juga yang dialami beberapa komunitas *indie* di kota Bandung salah satunya Bandung *Blues Society* yang sudah berdiri selama sembilan tahun. Berbagai macam cara dilakukan untuk mendapatkan segala bentuk informasi dan dengan kemajuan teknologi saat ini internet dan media sosial digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Tak lupa pula *twitter* pun ikut dijamah Bandung *Blues Society* untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan musik *indie*. Banyak sekali akun-akun *twitter* yang membagikan informasi mengenai musik *indie* dan kebanyakan juga informasi yang diberikan tidaklah lengkap dan kurang *up to date*. Melalui akun *twitter* *indiebdgmusic*, akun ini dianggap sebagai sumber informasi yang dapat dipercaya dalam memenuhi kebutuhan informasi kegiatan musik *indie* dan sebagai wadah untuk komunitas Bandung *Blues Society* mempromosikan dan mempublikasikan karyanya.

Berdasarkan fenomena dan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam mengetahui dan mendalami kasus tersebut dengan

judul “**FENOMENA AKUN *TWITTER INDIEBDGMUSIC* DI KOMUNITAS BANDUNG *BLUES SOCIETY*”.**

1.2 Fokus dan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti berusaha meneliti kebutuhan informasi yang diinginkan oleh *Bandung Blues Society* mengenai kebutuhan informasi acara musik indie dan kebutuhan informasi dalam melakukan promosi musik indie, maka peneliti dapat memfokuskan penelitian pada “**Bagaimana Pemanfaatan Akun *Twitter Indiebdgmusic* di Komunitas *Bandung Blues Society*”.**

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dalam Penelitian ini digunakan pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian dimaksudkan untuk memberi arahan pada penelitian dalam mengungkapkan tentang gejala atau fenomena dalam beberapa tema masalah yang berkenaan dengan judul.

Peneliti menjabarkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Motif Pemanfaatan Akun *Twitter Indiebdgmusic* di Komunitas *Bandung Blues Society* ?

2. Bagaimana Tindakan Pemanfaatan Akun *Twitter Indiebdgmusic* di Komunitas Bandung Blues Society ?
3. Bagaimana Makna Pemanfaatan Akun *Twitter Indiebdgmusic* di Komunitas Bandung Blues Society ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh Peneliti adalah untuk menyelesaikan program studi (S1) Ilmu Komunikasi Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung. Kemudian ada tujuan lain sesuai dengan masalah yang akan di teliti oleh peneliti sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui motif Pemanfaatan Akun *Twitter Indiebdgmusic* di Komunitas Bandung Blues Society.
2. Untuk mengetahui tindakan Pemanfaatan Akun *Twitter Indiebdgmusic* di Komunitas Bandung Blues Society.
3. Untuk mengetahui makna Pemanfaatan Akun *Twitter Indiebdgmusic* di Komunitas Bandung Blues Society.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu. Sesuai dengan tema yang diangkat, maka kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua golongan, yaitu kegunaan teoretis dan kegunaan praktis. Yang secara umum diharapkan mampu mendatangkan manfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi.

1.5.1 Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai fenomena kebutuhan pengguna akun *twitter Indiebdgmusic* yang terjadi.
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana kajian ilmu komunikasi tentang fenomena para pengguna akun *twitter Indiebdgmusic* di komunitas Bandung Blues Society.
3. Penelitian ini dapat melengkapi kepustakaan mengenai fenomena kebutuhan pengguna akun *twitter Indiebdgmusic*.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini dapat memberikan masukan dan pengetahuan bagi masyarakat umum dalam fenomena kebutuhan pengguna akun *twitter Indiebdgmusic*.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan mengenai dampak baik dan dampak buruk fenomena kebutuhan pengguna akun *twitter Indiebdgmusic*.

1.6 Kerangka Pemikiran

Pemanfaatan akun *twitter Indiebdgmusic* dikalangan musisi *indie* merupakan suatu fenomena yang tampak, dimana akun tersebut dijadikan sebagai sumber informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi oleh musisi *indie* yang mana akun *twitter Indiebdgmusic* menyajikan informasi-informasi mengenai promosi dan acara untuk memenuhi kebutuhan informasi di komunitas Bandung *Blues Society*. akun *twitter Indiebdgmusic* membantu mengembangkan informasi yang dibutuhkan oleh musisi *indie* dalam mengembangkan karya mereka agar dapat dikenal publik dan juga sebagai tempat menampilkan karyanya. Setiap informasi yang dibutuhkan oleh musisi *indie* untuk menunjang eksistensi mereka dalam bermusik didapatkan dari *tweet* dan *retweet* yang muncul pada *timeline* akun *twitter Indiebdgmusic*. Kegiatan promosi dan acara yang akan berlangsung membuka jalan bagi komunitas Bandung *Blues Society* yang ingin turut serta berpartisipasi.

Penelitian tentang pemanfaatan akun *twitter Indiebdgmusic* dalam memenuhi kebutuhan informasi ini dilihat sebagai suatu fenomenologi. Fenomenologi merupakan cara yang digunakan manusia untuk memahami dunia melalui pengalaman langsung. Menurut **Schutz** dalam buku **Teknik Praktis Riset Komunikasi** karangan **Mulyana**, fenomenologi adalah:

Studi tentang pengetahuan yang datang dari kesadaran atau cara kita memahami sebuah objek atau peristiwa melalui pengalaman sadar tentang objek atau peristiwa tersebut. Sebuah fenomena adalah penampilan sebuah objek, peristiwa atau kondisi dalam persepsi seseorang, jadi bersifat subjektif. Bagi Schutz dan pemahaman kaum

fenomenologis, tugas utama analisis fenomenologis adalah merekonstruksi dunia kehidupan manusia “sebenarnya” dalam bentuk yang mereka sendiri alami. Realitas dunia tersebut bersifat intersubjektif dalam arti bahwa sebagai anggota masyarakat berbagai persepsi dasar mengenai dunia yang mereka internalisasikan melalui sosialisasi dan memungkinkan mereka melakukan interaksi atau komunikasi. (2008:63)

Schutz menjelaskan pengalaman inderawi sebenarnya tidak punya arti. Semua itu hanya ada begitu saja, objek-objeklah yang bermakna. Semua itu memiliki kegunaan-kegunaan, nama-nama, bagian-bagian, yang berbeda-beda, dan individu-individu itu memberi tanda tertentu mengenai sesuatu, misalnya menandai orang yang mengajar adalah seorang guru. Dengan demikikian fenomenologi menjadikan pengalaman nyata sebagai data pokok sebuah realitas.

Cara orang menkonstruksikan makna dari luar atau dari arus utama pengalaman ialah melalui proses tipifikasi. Dalam hal ini termasuk membentuk penggolongan atau klasifikasi dari pengalaman yang ada. Hubungan-hubungan makna diorganisir secara bersama-sama, juga melalui proses tipifikasi, ke dalam apa yang Schutz namakan “kumpulan pengetahuan”. Kumpulan pengetahuan bukanlah pengetahuan tentang dunia, melainkan merupakan segala kegunaan-kegunaan praktis arti dunia itu sendiri. Persoalan pokoknya disini adalah bahwa setelah perkembangan tahap tertentu, kumpulan pengetahuan tersebut yang telah ditipifikasikan, yang terdiri dari dunia saja, juga dimiliki bersama-sama orang lain. Setiap orang sama-sama memiliki pikiran/akal sehat, dunia yang diterima secara begitu saja, yang oleh Schutz (mengikuti Husserl) menyebutnya sebagai “live world”, yang merupakan dasar dari semua aktivitas-aktivitas sosial.

Kemudian disusun dan mengubahnya dalam interaksi sosial lalu menurunkannya dari generasi ke generasi melalui proses sosialisasi yang dilakukan.

Media sosial merupakan merupakan media komunikasi, tidak hanya itu dunia virtual yang di mana penggunaanya merasa hidup di dunia virtual, sama seperti virtual game yang berinteraksi dengan yang lainnya. Dengan media virtual game ini para penggunaanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan berkomunikasi dalam dunia maya yang berkekuatan internet dan teknologi web. Hal ini sesuai dengan yang diungkap oleh **Andreas K** dan **Michael Haenlein**, sebagai berikut :

Sosial Media sebagai kelompok berbasis internet aplikasi yang dibangun diatas fondasi ideologi dan teknologi web 2.0 dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user generated content. (2010 : 59-68)

Menurut **Kuswarno** dalam Buku **Fenomenologi : Konsepsi, Fenomena dan Contoh Penelitiannya**, mengatakan bahwa :

Memahami metodologi fenomenologi, akan lebih jelas dengan mengikuti pemikiran dari Alfred Schutz. Walaupun pelopor fenomenologi dalam Edmund Husserl. Schutz adalah orang pertama yang menerapkan fenomenologi dalam penelitian ilmu sosial. Selain itu, melalui Schutz lah pemikiran – pemikiran Husserl yang disarankan abstrak pada masa itu dapat dimengerti. (2009:38).

Inti dari pemikiran Schutz adalah bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran. Proses penafsiran dapat digunakan untuk memperjelas atau memeriksa makna yang sesungguhnya, sehingga dapat memberikan konsep

kepekaan yang implisit. Schutz meletakkan hakikat manusia dalam pengalaman subjektif terutama dalam mengambil tindakan dan mengambil sikap terhadap dunia kehidupan sehari-hari.

Penelitian fenomenologi justru berangkat dari perspektif filsafat, mengenai “apa” yang diamati, dan bagaimana cara mengamatinya. Adapun premis-premis dasar yang digunakan dalam penelitian fenomenologi seperti yang diungkapkan oleh **Kuswarno** dalam buku **Fenomenologi** adalah sebagai berikut :

- 1. Sebuah peristiwa akan berarti bagi mereka yang mengalaminya secara langsung.**
- 2. Pemahaman objektif dimediasi oleh pengalaman subjektif.**
- 3. Pengalaman manusia terdapat dalam struktur pengalaman itu sendiri. Tidak dikonstruksi oleh peneliti. (2009:58)**

Memahami metodologi fenomenologi, akan lebih jelas dengan mengikuti pemikiran dari Alfred Schutz. Schutz adalah orang pertama yang menerapkan fenomenologi dalam penelitian ilmu sosial. Selain itu, melalui Schutz-lah pemikiran-pemikiran Husserl yang dirasakan abstrak pada masa itu dapat dimengerti.

Inti dari pemikiran Schutz adalah bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran. Proses penafsiran dapat digunakan untuk memperjelas atau memeriksa makna yang sesungguhnya, sehingga dapat memberikan konsep kepekaan yang implisit. Schutz meletakkan hakikat manusia dalam pengalaman subjektif, terutama ketika mengambil tindakan dan mengambil sikap terhadap dunia kehidupan sehari-hari.

Schutz memahami segala pemahaman aktual kegiatan kita, dan pemberian makna terhadapnya, sehingga tercerminkan dalam tingkah laku. Schutz memiliki

pandangan manusia adalah makhluk sosial, sehingga kesadaran akan dunia kehidupan sehari-hari adalah sebuah kesadaran sosial.

Schutz yang dikutip oleh **Kuswarno** dalam buku **Fenomenologi** menyatakan bahwa :

Tujuan utama fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran, dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis. Fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep-konsep penting, dalam kerangka intersubjektivitas. Intersubjektif karena pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain. Walaupun makna yang kita ciptakan dapat ditelusuri dalam tindakan, karya, dan aktivitas yang kita lakukan, tetap saja ada peran orang lain di dalamnya.(2009:2)

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa dalam konteks fenomenologis, akun *twitter Indiebdgmusic* adalah orang yang melakukan tindakan sosial. Pada orang tersebut juga memiliki historisitas dan dapat dilihat dalam bentuk yang alami.

Dunia individu merupakan dunia intersubjektif dengan makna beragam, dan perasaan sebagai bagian dari kelompok. Manusia dituntut untuk saling memahami satu sama lain, dan bertindak dalam kenyataan yang sama. Dengan demikian ada penerimaan timbal balik, pemahaman atas dasar pengalaman bersama, dan tipikasi atas dunia bersama. Melalui tipikasi inilah manusia belajar menyesuaikan diri ke dalam dunia yang lebih luas, dengan juga melihat diri kita sendiri sebagai orang yang memainkan peran dalam suatu tipikal.

Hubungan-hubungan sosial antar manusia ini kemudian membentuk totalitas masyarakat. Bagi Schutz, tindakan manusia adalah bagian dari posisinya dalam masyarakat sehingga tindakan seseorang itu bisa jadi hanya merupakan kamufase atau peniruan dari tindakan orang lain yang ada di sekelilingnya.

Schutz menyebut manusia yang berperilaku tersebut sebagai aktor. Bagi Schutz dan pemahaman kaum fenomenologis, tugas utama analisis fenomenologis adalah merekonstruksi dunia kehidupan “sebenarnya” dalam bentuk yang mereka alami sendiri. Realitas dunia tersebut bersifat intersubjektif dalam arti bahwa anggota masyarakat berbagi persepsi dasar mengenai dunia yang mereka internalisasikan melalui sosialisasi dan memungkinkan mereka melakukan komunikasi.

Dalam konteks fenomenologis dalam penelitian ini, akun *twitter* *Indiebdgmusic* adalah orang yang melakukan tindakan sosial bersama orang-orang lainnya sehingga memiliki kesamaan dan kebersamaan dalam ikatan makna intersubjektif.

Orang-orang tersebut memiliki historitas dalam bentuk yang alami. Mengikuti pemikiran Schutz yang disebutkan diatas bahwa akun *twitter* *Indiebdgmusic*, sebagai orang yang mungkin memiliki salah satu dari dua motif, yaitu motif yang berorientasi ke masa depan dan juga motif berorientasi ke masa lalu.

Kuswarno dalam bukunya **Fenomenologi**, faktor prinsip dasar dan etika menjadi bagian yang perlu mendapat perhatian dalam melakukan penelitian fenomenologi, yakni:

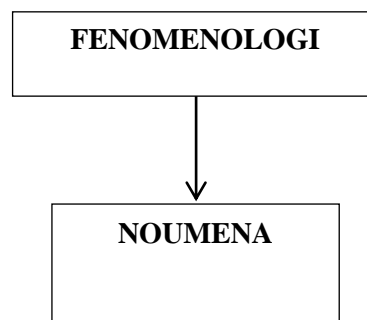
1. Membangun kesepakatan yang jelas dengan informan.
2. Mengenali dengan jelas, data yang harus dirahasiakan dan data yang dapat dipublikasi.
3. Membangun prosedur yang tepat agar tujuan, sifat alamiah, dan keperluan penelitian tergambar dengan jelas.
4. Menekankan kepada informan bahwa penelitian bisa jadi sangat luas, lama, dan tidak terbatas, dengan teknik pengumpulan data yang berganti-ganti. Misalnya menggunakan teknik pengumpulan wawancara dan mengisi kuesioner secara bergantian.
5. Mengizinkan informan untuk memberikan masukan dan ide, demi kenyamanan informan, dan kelengkapan data penelitian.
6. Mengizinkan informan untuk berhenti terlibat dalam penelitian, walaupun itu ditengah-tengah penelitian.
7. Menyediakan informasi yang lengkap mengenai tujuan dan sifat alamiah penelitian, termasuk jenis data yang dicari, dan cara pemilihan informan.
8. Menyediakan informasi selama proses pengolahan data. Jadi, informan juga memiliki akses terhadap data selama penelitian berlangsung. Tujuannya agar informan dapat memberikan koreksi dan tambahan terhadap data yang sedang diolah. Sehingga kesalahan atau bisa diminimalisasi.
9. Mempertimbangkan resiko-resiko yang mungkin dihadapi berkaitan dengan kesehatan fisik dan mental informan selama penelitian berlangsung. Misalnya dengan menyediakan fasilitas kesehatan bagi informan selama menjadi peserta penelitian.
10. Membuka diskusi selama penelitian berlangsung. Baik ketika perencanaan penelitian maupun ketika pengolahan data.
11. Tidak mempublikasikan informasi yang sifatnya rahasia dan pribadi dari informan, kecuali informan tersebut menghendaki untuk dipublikasikan. Cara dengan tidak menyebutkan nama secara langsung (hanya inisial atau nama samara).
12. Menekankan pada informan, bahwa informasi yang mereka berikan sangat penting artinya bagi penelitian dan ilmu pengetahuan secara umum.
13. Selalu konfirmasi dengan informan, sehingga data tetap asli dan akurat (otentitas terjaga).

14. Memberikan alternatif data yang berhubungan dengan data yang diberikan informan, sebagai bahan referensi informan. (kuswarno, 2009:73).

Sesuai dengan yang di utarakan oleh teori di atas bahwa Fenomenologi adalah realitas, lalu peneliti menyadari bahwa fenomena Akun *twitter Indiebdgmusic* merupakan sesuatu hal yang dialami dan disadari serta merupakan sebuah realitas yang dialami oleh komunitas Bandung *Blues Society* yang mana mereka mempercayakan Akun *twitter Indiebdgmusic* untuk menjadikan Akun *twitter Indiebdgmusic* sebagai sumber referensi dalam memenuhi kebutuhan informasi Bandung *Blues Society* di media sosial *twitter*.

Model komunikasi fenomenologi dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 1.1 Bagan Teori Fenomenologi



Sumber : Alfred Schutz tahun 194

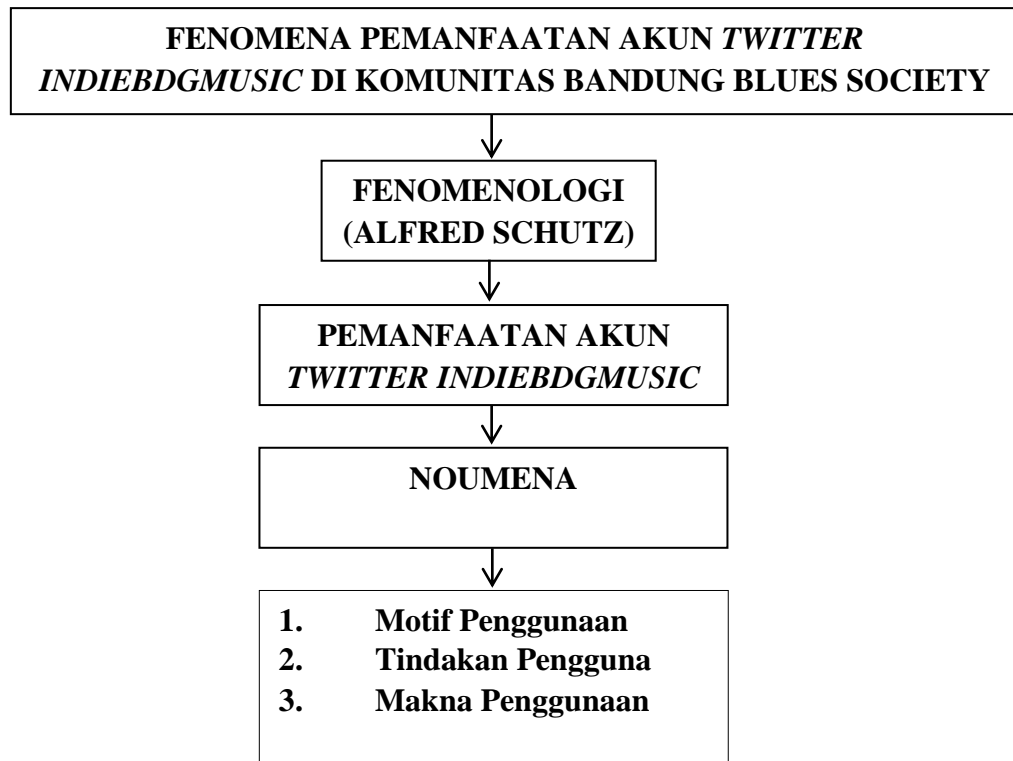
Menurut **Koentjoro** dalam **Jurnal Ilmiah Psikologi (2009:24)** mengatakan bahwa :

- 1. Fenomena adalah realitas sosial yang dapat kita observasi, realitasnya eksis dan dapat kita jelaskan secara rasional.**
- 2. Noumena adalah realitas sosial yang dapat kita observasi, realitasnya ada, namun belum tentu mampu dijelaskan secara rasional. Hal ini bukan berarti bahwa noumena tersebut tidak rasional, namun otak manusia belum mampu menjelaskan secara rasional dan mungkin saja suatu saat noumena menjadi rasional.**

Dari semua uraian diatas maka dapat digambarkan dalam bagan kerangka sebagai berikut :

Gambar 1.1

Bagan Kerangka Pemikiran



Sumber: Hasil Modifikasi Peneliti dan Pembimbing (2016)